

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) adalah sekolah islam berasrama yang berada di Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan sehari-hari di sekolah dan di asrama sangat padat. Mulai dari kegiatan belajar di sekolah, ekstrakurikuler dan keagamaan di asrama. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sama seperti sekolah-sekolah yang lain sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ada kegiatan tambahan *reading time* setiap hari selasa sampai hari jumat dan *math driling* setiap hari sabtu. Selain itu, Guru juga ada kegiatan tambahan *training* dan *workshop* (pembekalan) baik itu terhadap *lesson plan*, *pedagogical content knowledge* dan Anderson Krathwohl *Taxonomi* agar siswa dan guru berkembang sesuai dengan slogan GIBS yaitu *where everyone can grow*.
2. SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) adalah sekolah yang mengimplementasikan taksonomi Anderson dan Krathwohl pada semua mata pembelajaran secara *bilingual* salah satunya mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika terdiri dari kegiatan

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dan pelaksanaan menggunakan bahasa Inggris, sedangkan pada evaluasi menggunakan bahasa Indonesia. Taksonomi Anderson dan Krathwohl berisikan intruksi-intruksi yang memiliki tingkatan-tingkatan, dari yang paling rendah ke yang paling tinggi bahkan juga menghubungkan ke dunia nyata sehingga pemahaman siswa terhadap soal yang diberikan tetap bisa terselesaikan. Intruksi dalam suatu proses pembelajaran berlaku dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, guru mengajak siswa mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari melalui pengajuan pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif mengingat, kemudian ditindak lanjuti dengan memahami. Dalam mengajukan pertanyaan, guru memanfaatkan jenis pertanyaan menggali. Pada kegiatan inti, guru cenderung sering mengajukan pertanyaan dengan dimensi kognitif mengkreasi dan mengevaluasi dengan menggunakan pertanyaan permintaan. Kemudian guru menindak lanjuti dengan pertanyaan menerapkan dan analisis. Dalam mengajukan pertanyaan guru menggunakan jenis pertanyaan mengarahkan atau menuntun, menggali dan retorik. Pada kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan untuk mengajak siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dengan mengajukan jenis pertanyaan mulai dimensi kognitif memahami. Selain menyimpulkan, guru mengajukan jenis pertanyaan permintaan yang meminta siswa

mengerjakan latihan soal yang sudah disediakan sebagai tugas di asrama. Dalam implementasi taksonomi Anderson dan Krathwoh ada terdapat perbedaan dari 2 orang guru yang mengajar di kelas VII, guru di kelas VII Boys 1 dan VII Boys 2 dalam mengimplementasikan instruksi kepada siswa terlihat lebih mahir, contohnya ketika guru mengajar tentang keliling maka siswa diharuskan aktif mengikuti instruksi dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh siswa seperti mengelilingi meja, sedangkan guru di kelas VII Girls dalam mengajarkan topik hanya memberikan instruksi tanpa kegiatan motorik untuk siswa.

B. Saran

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian, peneliti ingin memberikan saran-saran terkait beberapa hal tentang taksonomi Anderson dan Krathwohl pada pembelajaran matematika menggunakan *bilingual* di SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kalimantan Selatan antara lain:

1. Kepada kepala sekolah, hendaknya lebih memperhatikan penguasaan taksonomi Anderson dan Krathwohl guru yang mengajar pada masing-masing tingkatan agar kemampuan seorang guru sama dengan guru-guru yang lain.
2. Kepada guru mata pelajaran matematika, hendaknya memaksimalkan kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa Inggris dan membuat setiap langkah menjadi lebih jelas dalam setiap tingkatan. Selain itu,

karena guru mata pelajaran matematika memegang dua tingkat yang berbeda, hendaknya lebih menempatkan pengimplemtasian taksonomi Anderson dan Krathwohl sesuai dengan tingkat sekolah.

3. Bagi siswa, hendaknya lebih memaksimal bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari di sekolah minimal pada pembelajaran matematika terutama bagi siswa yang hasil beljarnya belum mencapai KKM.
4. Bagi peneliti lain, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk meneliti penelitian yang serupa.